

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia. Maksudnya, menjadikan manusia yang lebih bermoral, berakal sehat, dan lain-lain. Saat ini, banyak orang yang berwujud manusia, tapi tidak menjalankan normanya sebagai manusia. Untuk itu, pendidikan adalah salah satu proses yang bisa dijadikan alternatif untuk pendidikan karakter, agar terwujudnya manusia yang bernorma. Pada dasarnya pengertian pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan aktivitas belajar dan mengembangkan setiap potensi yang ada dari peserta didik agar memiliki keterampilan untuk dirinya maupun untuk masyarakat. Pendidikan bersifat universal, bisa terbagi ke dalam beberapa aspek, salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Menurut Mahendra (2009:21) pendidikan jasmani adalah “proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Adapun menurut Lutan (2000:15), pendidikan jasmani adalah “proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain afektif, kognitif dan psikomotor”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan

bahwa pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang terfokus pada gerak manusia (*human movement*) berupa aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang mengembangkan aspek fisik, mental maupun emosional seseorang secara menyeluruh.

Jika dilihat dari ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA, pendidikan jasmani adalah suatu proses pengembangan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Oleh karena itu program pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII, diberikan dengan waktu dua jam per minggu yang terdiri atas kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Salah satu aktivitas materi dalam pendidikan jasmani adalah aktivitas ritmik atau senam irama yang materi pembelajarannya mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dipegang oleh kurikulum sekolah tersebut.

Aktivitas ritmik merupakan istilah yang baru dipergunakan dalam pendidikan jasmani di Indonesia. Hadirnya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004 secara tegas memasukan aktivitas ritmik sebagai salah satu muatan materi dalam pendidikan jasmani. Menurut Suharjana (2004:2) aktivitas ritmik adalah :

Aktivitas ritmik merupakan rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam pola ikatan irama, disesuaikan dengan perubahan tempo atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan diluar musik. Kesesuaian antara gerakan tubuh dengan irama sangat diutamakan dalam aktivitas ritmik.

Aktivitas ritmik di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kepekaan irama serta memberikan pengalaman gerak sebagai alat ekspresi.

**Dimas Agung Maulana, 2014**  
*PERBANDINGAN AKTIVITAS RITMIK LINE DANCE DENGAN SENAM BUGAR PARAHYANGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 1 LEMBANG*

Sebagai salah satu aspek yang ada di ruang lingkup pendidikan jasmani, senam adalah salah satu aktivitas fisik yang dapat membantu mengembangkan gerak bagi siswa, karena di dalam senam anak-anak dapat menggerakkan semua badannya apalagi dalam senam irama atau aktivitas ritmik semua anggota badan dituntut bergerak bebas, tidak hanya aspek kebugaran (psikomotor) saja, tapi mencakup juga aspek kognitif dan afektif. Dengan demikian secara tidak langsung aktivitas ritmik bisa berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dua diantara jenis aktivitas ritmik ini adalah *line dance* dan senam bugar parahyangan

*Line dance* diterjemahkan sebagai dansa berderet, adalah sejenis olahraga dansa yang menyenangkan dan merupakan perpaduan olahraga dan olah pikir. *Line dance* disebut olahraga dansa karena tidak terlalu menekankan estetika dan teknik dansa yang rumit. *Line dance* mencakup berbagai genre dansa, baik tradisional maupun modern. Gerakan-gerakannya mudah dan dapat diikuti siapa saja, baik laki-laki ataupun perempuan, anak-anak, kaum muda dan tua.

Senam bugar parahyangan adalah gerakan senam yang menggabungkan antara gerakan senam kesegaran jasmani, seni tari, cha-cha, dan seni terapi. Senam bugar parahyangan memiliki ciri khas tersendiri, di dalamnya mencakup berbagai gerakan seperti tarian dan cha-cha, gerakan-gerakannya mudah dan bisa diikuti siapapun, dan dalam senam bugar parahyangan terdapat senam terapi yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

Berdasarkan uraian singkat di atas dapat dikatakan bahwa kedua jenis aktivitas ritmik ini adalah olahraga yang menyenangkan bagi semua kalangan, khususnya di sekolah dengan aktivitas ritmik ini dapat menularkan nilai-nilai positif bagi siswa, dengan gerakan-gerakannya yang

sangat mudah dan menyenangkan diharapkan siswa dapat memiliki motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam kaitannya dengan kedua jenis aktivitas ritmik di atas, selanjutnya kedua jenis aktivitas ritmik tersebut akan dikaji lebih lanjut untuk ditemukan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini terutama berdasarkan fakta di lapangan dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dimiliki siswa masih relatif rendah. Seperti dijelaskan oleh Hidayat (2010:44) bahwa:

Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru, siswa lebih banyak melakukan aktivitas jasmani sesuai intruksi guru, siswa kurang diberi kemampuan mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan motivasi dirinya. Dengan begitu menyebabkan siswa malas mengikuti pelajaran serta tidak termotivasi untuk belajar. Sedangkan dalam pendidikan jasmani di sekolah yang harus dilakukan oleh siswa harus dilakukan dengan motivasi tinggi, karena motivasi memegang peranan penting dalam belajar.

Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran sekarang masih bersifat *techer centered* dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang berkontribusi dalam pembelajaran. Pada akhirnya motivasi siswa tidak tumbuh dengan baik, padahal motivasi sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sesuai dengan pendapat Yulianti (2013:2) bahwa “motivasi yang rendah pada pembelajaran pendidikan jasmani harus diperbaiki agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat dicapai”. Dengan diperbaikinya motivasi dalam diri siswa maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan tercapai dan siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang berharga. Semangat belajar siswa akan berubah dari siswa yang malas belajar menjadi siswa yang lebih rajin belajar. Menurut Hidayat (2008:52) motivasi adalah :

**Dimas Agung Maulana, 2014**  
**PERBANDINGAN AKTIVITAS RITMIK LINE DANCE DENGAN SENAM BUGAR PARAHYANGAN**  
**TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 1**  
**LEMBANG**

Proses aktualisasi dari sumber penggerak atau pendorong tersebut. Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan dan berperan dalam menentukan arah aktivitas yang dilakukan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Mengutip pendapat Ormord dalam Hidayat (2009:54) menyebutkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berbagai hal yang terkait dengan proses belajar dan perilaku, yaitu :

- (1) Mengarahkan perilaku terhadap pencapaian tujuan tertentu
- (2) Meningkatkan kemampuan proses kognitif. Maksudnya mempengaruhi apa dan bagaimana informasi proses belajar.
- (3) Meningkatkan pemberian penguatan (*reinforcement*)
- (4) Karena motivasi mempengaruhi perilaku yang terarah pada tujuan, mempengaruhi usaha dan tenaga, inisiasi dan persistensi, proses kognitif, dan mempengaruhi pemberian penguatan, maka motivasi dapat meningkatkan penampilan.
- (5) Meningkatkan inisiasi dan persistensi aktivitas
- (6) Menggerakkan siswa untuk meningkatkan intensitas usaha dan tenaga selama proses belajar berlangsung kearah pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri manusia untuk melakukan tujuan yang akan dikehendaknya, motivasi dapat meningkatkan kemampuan proses belajar dan kognitif siswa dan mempengaruhi perilaku siswa. Dalam hal ini lebih khususnya ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung dengan salah satu materi aktivitas ritmik atau senam irama yang terdiri atas aktivitas ritmik *line dance* dan senam bugar parahyangan.

Sesuai dengan pokok-pokok proses kedua jenis aktivitas ritmik di atas dapat dikatakan, bahwa guru seharusnya bisa memacu motivasi belajar siswa. Karena dalam pembelajaran aktivitas ritmik atau senam irama tidak hanya aspek fisiologis saja yang dikembangkan, tapi juga aspek psikologis

yang berpengaruh pada pengembangan aspek-aspek positif yang dimiliki para siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, inovatif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membandingkan pengaruh pembelajaran aktivitas ritmik *line dance* dengan senam bugar parahyangan dimana keduanya termasuk salah satu senam irama atau aktivitas ritmik. Kedua jenis aktivitas ritmik tersebut akan diteliti gerakannya terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan rencana untuk melakukan penelitian yaitu “Perbandingan aktivitas ritmik (*line dance*) dengan senam bugar parahyangan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Lembang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah hal yang sangat penting. Seperti yang diungkap Hidayat (2010:46) bahwa “motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”. Berdasarkan pernyataan tersebut motivasi sangat dibutuhkan khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus diperbaiki, agar tujuan dari pendidikan jasmani tercapai. Salah satu aktivitas materi dalam pendidikan jasmani yaitu aktivitas ritmik atau senam irama (aktivitas *line dance* dan senam bugar parahyangan). Dengan adanya aktivitas ritmik *line dance* dan senam bugar parahyangan yang termasuk ke dalam salah satu materi aktivitas ritmik diharapkan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa XI dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Omrod dalam Hidayat (2009:54) bahwa “motivasi dapat meningkatkan kemampuan proses belajar dan kognitif siswa dan mempengaruhi perilaku siswa”.

**Dimas Agung Maulana, 2014**  
*PERBANDINGAN AKTIVITAS RITMIK LINE DANCE DENGAN SENAM BUGAR PARAHYANGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 1 LEMBANG*

Berdasarkan dengan pokok-pokok proses kedua jenis aktivitas ritmik tersebut dapat dikatakan, bahwa guru seharusnya bisa memacu motivasi belajar siswa. Karena dalam pembelajaran aktivitas ritmik atau senam irama tidak hanya aspek fisiologis saja yang dikembangkan, tapi juga aspek psikologis yang berpengaruh pada pengembangan aspek-aspek positif yang dimiliki para siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, inovatif dan kreatif sehingga

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengajukan perumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Apakah aktivitas ritmik *line dance* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Lembang ?
2. Apakah senam bugar parahyangan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Lembang ?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara aktivitas ritmik *line dance* dengan senam bugar parahyangan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Lembang ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji ada tidaknya pengaruh aktivitas ritmik (*line dance*) terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Lembang

**Dimas Agung Maulana, 2014**

**PERBANDINGAN AKTIVITAS RITMIK LINE DANCE DENGAN SENAM BUGAR PARAHYANGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 1 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menguji ada tidaknya pengaruh senam bugar parahyangan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Lembang
3. Menguji perbedaan pengaruh antara aktivitas ritmik (*line dance*) dengan senam bugar parahyangan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Lembang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Guru dapat memasukan *line dance* dan senam bugar parahyangan sebagai salah materi yang akan diajarkan dalam aktivitas ritmik atau senam irama.
  - b. Membantu guru pendidikan jasmani agar dapat lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran senam terutama dalam senam irama atau aktivitas ritmik, supaya siswa lebih asyik dan senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Memberikan pengalaman gerak yang baru kepada siswa dengan *line dance* dan senam bugar parahyangan agar motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani meningkat.
  - b. Memberikan informasi kepada guru pendidikan jasmani dalam mengajar aktivitas ritmik bisa menggunakan *line dance* dan senam bugar parahyangan.
  - c. Memberikan masukan kepada lembaga-lembaga pendidikan terhadap kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada pembelajaran aktivitas ritmik di SMAN 1 Lembang.



**Dimas Agung Maulana, 2014**  
*PERBANDINGAN AKTIVITAS RITMIK LINE DANCE DENGAN SENAM BUGAR PARAHYANGAN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMAN 1  
LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)